

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DALAM
MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL DI MASA
PANDEMIK PADA JURUSAN ILMU KEPERAWATAN
STIKES BINALITA SUDAMA**

Rita Zahara¹, Nurweni Febriana Br Sitepu²

¹Ilmu Kesehatan STIKes Binalita Sudama

²Teknik Elektro Medik STIKes Binalita Sudama

Email: ¹rita_zahara.as@gmail.com, ²nurwenisitepu@gmail.com

ABSTRAK

Di masa pandemic (COVID-19) pada saat sekarang ini, pemerintah menganjurkan kepada keseluruhan masyarakat untuk tetap berada dirumah dalam melakukan segala aktivitas apapun diantaranya bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Tentunya bagi mahasiswa, peraturan ini akan mengganggu pada proses belajar mereka terlebih lagi saat ini banyak mahasiswa berada di tahun terakhir sekolah mereka lebih membutuhkan waktu belajar yang lebih banyak untuk menghadapi ujian akhir semester/ujian akhir. Meskipun begitu, mahasiswa juga harus tetap belajar walau melalui cara online. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Sedangkan visi pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga Negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian akan membentuk warga negara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan karakter positif masyarakat Indonesia. Dimensi manusia sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religi dalam kedudukan kita sebagai warga Negara Indonesia, hendaknya dikembangkan secara seimbang. Dimensi manusia tersebut secara konsisten diperjelas dan dipertajam di dalam memandang dirinya sendiri dengan potensi diri pribadi, dan pengembangan kerjasama dengan orang lain untuk membawa keunggulan bangsa dan Negara, serta kepatuhannya untuk mematuhi norma-norma dalam masyarakat, dan aktualisasi dirinya untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal itulah merupakan beberapa materi Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia, disamping materi-materi lainnya. Para dosen dituntut untuk dapat membentuk mahasiswanya memiliki karakter yang baik dan bertanggungjawab terutama pada dirinya sendiri maupun orang banyak sehingga dapat menjadikan mahasiswa menjadi kreatif dan inovatif dalam meraih cita-citanya di masa depan. Bahan ajar yang digunakan adalah diktat yang disusun oleh dosen yang bersangkutan dan masih bersifat teoritis. Proses pembelajaran yang digunakan didominasi dengan teknik belajar secara konvensional dan klasik yang dilakukan dengan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (develop). Tahap penyebaran (disseminate) tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan waktu. Sedangkan teknik analisis data yang akan dilakukan adalah analisis validitas data, analisis data kepraktisan, analisis data uji efektivitas.

Kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pembentukan Karakter, Dampak Media Sosial

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi corona (COVID-19) melanda dan nyaris melumpuhkan semua negara dan kegiatan pembelajaran, sosial serta aktivitas ekonominya, tidak terkecuali Indonesia. Saat ini negara kita sedang memberlakukan peringatan dan pelarangan untuk keluar, bekerja maupun bersekolah.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana,2000).

Sedangkan visi pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga Negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian akan membentuk warga negara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan karakter positif masyarakat Indonesia.

Lickona di atas untuk kemudian dikembangkan dalam masing-masing subkomponen sesuai komponen masing-masing. *Moral knowing* (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain: (a) *moral awareness* (kesadaran moral); (b) *knowing moral values* (pengetahuan nilai moral); (c) *perspective-taking* (memahami sudut pandang lain); (d) *moral reasoning* (penalaran moral); (e) *decision-making* (membuat keputusan); (f) *self-knowledge* (pengetahuan diri). *Moral feeling* (sikap moral) merupakan tahapan tingkat lanjut pada komponen karakter yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain: (a) *Conscience* (nurani); (b) *Self-esteem* (harga diri); (c) *Empathy* (empati); (d) *Loving the good* (cinta kebaikan); (e) *Self-control* (kontrol diri); (f) *Humility* (rendah hati). *Moral*

action (perilaku moral) dibangun atas 3 sub komponen antara lain: (a) *Competence* (kompetensi); (b) *Will* (keinginan); (c) *Habit* (kebiasaan).

Dimensi manusia sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religi dalam kedudukan kita sebagai warga Negara Indonesia, hendaknya dikembangkan secara seimbang. Dimensi manusia tersebut secara konsisten diperjelas dan dipertajam di dalam memandang dirinya sendiri dengan potensi diri pribadi, dan pengembangan kerjasama dengan orang lain untuk membawa keunggulan bangsa dan Negara, serta kepatuhannya untuk mematuhi norma-norma dalam masyarakat, dan aktualiasi dirinya untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal itulah merupakan beberapa materi Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia, disamping materi-materi lainnya. Dengan adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maka dapat membentuk karakter mahasiswa jurusan Pendidikan Masyarakat sehingga dapat mengurangi dampak media sosial yang selalu digunakan oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter mahasiswa dalam menanggulangi dampak media sosial di masa pandemic pada Prodi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan. Pengembangan modul penanganan surat masuk dikembangkan dengan model pengembangan *four-D*. Menurut Thiagarajan (dalam Trianto, 2015:232) menyatakan bahwa:

“Tahapan model pengembangan *four-D* terdiri dari Tahap Pendefinisian (*Define*), Tahap Perancangan (*Design*), Tahap Pengembangan (*Develop*), dan Tahap Penyebaran (*Disseminate*).”

Populasi Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama pada semester III Yang Berjumlah 32 mahasiswa laki-laki 2 orang Wanita berjumlah 30 orang. Populasi sampel

diambil pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

1. Teknik Analisis Data

a) Regresi Linear Sederhana

Uji linier dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) bersiat linier. Uji linieritas dilakukan melalui persamaan sebagai berikut:

$$= a + bx$$

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan

Y: Variabel terikat

X: Variabel bebas

a: bilangan konstan yang merupakan nilai Y jika X = 0 (menunjukkan titik potong/intersept garis regresi dengan sumbu y

b: koefisien regresi/menunjukkan kemiringan garis regresi

b) Uji Hpotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh implementasi bimbingan sosial dalam mengatasi stress akademik mahasiswa pendidikan masyarakat, yang terdiri dari:

Ho: Tidak terdapat pengaruh bimbingan sosial terhadap stress akademik mahasiswa Pendidikan Masyarakat.

Ha: Terdapat pengaruh bimbingan sosial terhadap stress akademik mahasiswa Pendidikan Masyarakat.

Untuk menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau tidak digunakan uji "t" dengan rumus Sugiyono (2014:250) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel t)

r = koefisien korelasi

N = jumlah responden

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Dengan kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) = n-2, maka :

Ho : diterima jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ha : diterima jika, $t_{hitung} > t_{tab}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama terletak di jalan Pasar V Jln. Gedung PBSI No.1 Medan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu : *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Devloement* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), and *Evaluation* (Evaluasi). Namun, pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap development.

Tahap Analisis (Analysis). Tahap analisis juga sebagai tolak ukur bagi peneliti sebelum merancang tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dosen, analisis mahasiswa, analisis karakter, analisis media sosial serta analisis tujuan pembelajaran. Pada analisis kebutuhan dosen, di peroleh hasil bahwa bahwa pada saat proses pembelajaran.

Dosen melakukan proses pembelajaran secara lisan dan tertulis dimana dosen menggunakan masih menjelaskan secara lisan materi ajar. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media sosial sebagai alat sumber belajar mahasiswa untuk

menunjang proses belajar mengajar. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai dasar sebagai dasar dalam melihat karakter siswa dalam pembelajaran daring dalam menggunakan media social dalam pembelajaran berbasis aplikasi zoom meeting dan aplikasi google classroom

Pada analisis perangkat pembelajaran diperoleh hasil bahwa selama proses pembelajaran dosen hanya menggunakan media sosial dengan tanpa adanya penilaian karakter siswa.

Pada analisis tujuan pembelajaran diperoleh hasil bahwa dilakukan agar dapat membuat rumusan pencapaian indikator pembelajaran yang sesuai dengan indikator karakter siswa. Pada analisis kurikulum dan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya, maka pada tahap ini sudah dapat ditentukan tujuan pembelajaran kewarganegaraan pada materi hak azasi manusia..

Tahap Perancangan (Design), pada pada tahap ini dilakukan penyusun bahan-bahan pembelajaran seperti materi yang ada pada tema, subtema dan pembelajaran serta merancang sebuah silabus serta menyiapkan

Aplikasi media sosial bahan-bahan pembuatan media dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan pengetahuan lainnya terkait pada materi hak azasi manusia dalam kalimat kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik serta penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan aplikasi media sosial dalam pembelajaran.

Tahap Pengembangan (Development), pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan produk media pembelajaran berbasis aplikasi media sosial sebagai sumber belajar pada mata kuliah kewarganegaraan.

Tahap Implementasi (Implementation), pada tahap ini dihasilkan sebuah produk media social dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan yang kemudian siap untuk diuji coba kepada peserta didik. Hal ini harus digunakan

dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara langsung akan tetapi pembelajaran dilaksanakan menggunakan media sosial untuk menghindari Covid-19 di Indonesia yang belum berakhir sesuai dengan kebijakan pemerintah pada Surat Edaran mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease.

Tahap Evaluasi (Evaluation), pada tahap evaluasi merupakan tahap menganalisis data yang telah diperoleh dari ahli psikologi ilmu social untuk melihat karakter siswa dalam pembelajaran, yang menggunakan aplikasi media sosial. ahli materi media pembelajaran, sejalan dengan itu peneliti juga menganalisis data yang diperoleh dari lembar penilaian dari ibu Anifah, S, Sos, M.

Media social pembelajaran menjadi salah satu jenis media pembelajaran yang sangat dibutuhkan terlebih pada proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 saat ini. Hal ini menjadi salah satu dasar peneliti ingin melakukan pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Penggunaan Media sosial sebagai media dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kelayakan Pembelajaran dengan pendidikan karakter dalam penggunaan media sosial yaitu guru. Perolehan data kelayakan digunakan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli desain media oleh Ibu Anifah,, S,sos , M.Pd. jumlah skor 77 dan rata-rata 3,2 dengan persentase 64 % termasuk katagori “Baik” dengan tingkat kelayakan “Layak” meski demikian harus di revisi kembali. Tahap kedua pada tanggal dan rata-rata 4,7 dengan persentase 94 %, penilaian dengan kriteria “Sangat Baik”

dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak”.

2. Dari data memperoleh jumlah skor 37 dan rata-rata 3,7 dengan persentase 74 % termasuk katagori “Baik” dengan tingkat kelayakan “Layak” meski demikian harus di revisi kembali. Tahap kedua pada tanggal 3 Mei 2021 memperoleh jumlah 46 dan rata-rata 4,6 dengan persentase 92 %, penilaian dengan kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak”..

Untuk mengetahui kelayakan pendidikan karakter dalam menggunakan media sosial media video pembelajaran yang dikembangkan, berhubung *Covid-19* belum berakhir di Indonesia tidak dilakukan ujicoba kepada peserta didik, peneliti hanya melakukan penelitian hanya sampai guru yang ada disekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil pengembangan pembelajaran daring dalam pendidikan kewarganagaraan dalam menggunakan media Sosial dapat simpulkan bahwa :

1. Pengembangan pembelajaran kewarganegaraan dalam pembelajaran daring Dasar menggunakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan produk yang dikembangkan berupa media video pembelajaran berbasis aplikasi Powtoon sebagai sumber belajar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu : Analysis (Analisis), Design (Desain), Devloment (Pengembangan), Implementation (Implementasi), and Evaluation (Evaluasi). Namun, pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap development.
2. Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran daring bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring harus menggunakan media sosial yang berpedoman kepada indikator karakter. Pembelajaran menggunakan media dalam

pembelajaran kewarganegaraan pada materi hak azasi manusia, diperoleh hasil dari validator desain media pembelajaran yaitu ibu Anifah, S,sos, S.Pd., M.Pd dengan memperoleh jumlah 113 dan rata-rata 4,7 dengan persentase 94 %, penilaian dengan kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak”.

3. Berdasarkan hasil menggunakan media social pembentukan karakter dengan memperoleh jumlah 46 dan rata-rata 4,6 dengan persentase 92 %, penilaian dengan kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak”.
4. Berdasarkan hasil pengembangan media video pembelajaran berbasis media social sebagai sumber, diperoleh hasil dari penilaian praktisi pendidikan (guru) media pembelajaran yaitu Bapak Berkat Penjaitan, S.Pd, M.Pd. dengan memperoleh skor 135 dan rata-rata 4,8 dengan persentase 96 %, penilaian dengan kriteria “Sangat Baik” dengan tingkat kelayakan “Sangat Layak”.
5. Berdasarkan hasil validasi ahli desain media pembelajaran yaitu Ibu Anifah S,Sos , M.Pd dan validasi ahli materi pembelajaran yaitu bapak Berkat Penjaitan, serta praktisi pendidikan (dosen) hasil bahwa Pembentukan karakter mahasisiwa dalam pembelajaran daring dalam mengulangi dampak media sosial dalam pembelajaran berbasis aplikasi zoom meeting dan google classroom sebagai sumber belajar pada materi hak azasi manusia pada mata kuliah kewarganegaraan yang sangat layak di terapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi dosen
Pembentukan karakter mahasiswa dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran kewarganegaraan pada materi Hak azasi manusia Media social

dalam pembelajaran dalam pembelajaran sangat penting dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat efektif walaupun dimasa covid-19 ini.

2. Bagi mahasiswa

Pembentukan karakter mahasiswa dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran daring pada masa pandemik covid 19 pada Pembelajaran dengan menggunakan media social dalam pembelajaran menggunakan zoom meeting dan google classroom pada materi Hak Azasi Manusia dapat memberikan sumber belajar alternatif yang dapat dimanfaatkan dimana pun dan kapanpun berada, serta memberikan kemudahan dalam memahami pelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih kreatif dan inovatif untuk perkembangan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Trianto, 2015 Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Konseptual Jakarta. Prana, Media Grop

Thomas Lickona, Eric Schaps, dan Catherine Lewis, *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* (Washington DC: Character Education Partnership, 2007), h. 1

Sujana 2000. Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo